

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Produk akhir yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah kurikulum dan silabus prodi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Metode ini digunakan karena penelitian ini bersifat *double movement*. *Pertama*, penelitian ini berupaya melakukan studi evaluatif terhadap produk dan proses implementasi kurikulum yang diberlakukan pada prodi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak berdiri hingga masa pemberlakuan awal Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (tujuan pertama ini bersifat *regresi*). *Kedua*, penelitian ini mengembangkan model KBK yang diberlakukan pada prodi BSI sekarang agar lebih efektif, *adaptable*, optimal, dan tepat guna (tujuan kedua ini bersifat *progresif*).

Metode ini dipilih karena menurut Borg dan Gall (1979: 624), model penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah *a process used to develop and validate educational product*. Sedangkan Sukmadinata (2005: 164) mendefinisikan penelitian dan pengembangan ini sebagai sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Berdasarkan pengertian tersebut, proses penelitian dan pengembangan ini mengacu pada suatu siklus, yaitu pertama-tama menjadikan kajian temuan penelitian sebagai pijakan dalam proses pengembangan suatu produk. Setelah itu, pengembangan produk ditindaklanjuti dengan uji coba dalam situasi tertentu, dilakukan revisi terhadap hasil uji coba

tersebut, sampai pada akhirnya diperoleh suatu produk akhir, yakni model untuk memperbaiki *output*.

Metode penelitian *research and development* ini berbeda dengan penelitian pendidikan pada umumnya. Penelitian pendidikan pada umumnya lebih menekankan pada penemuan pengetahuan baru untuk menjawab pertanyaan khusus tentang persoalan praktis bidang pendidikan, namun kurang memperhatikan pengembangan produk baru yang benar-benar dapat digunakan di lembaga pendidikan dan mengabaikan situasi dan kondisi lapangan. Metode *research and development* lebih menekankan pada pengembangan produk pendidikan baru dengan memperhatikan situasi dan kondisi lapangan (program studi).

Menurut Borg dan Gall (1983: 775), dalam menerapkan metode ini, terdapat sepuluh langkah yang harus ditempuh, yaitu:

“research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, final product revision, main field testing, operational product revision, final product revision, dan dissemination and implementation”.

Kesepuluh langkah tersebut dilaksanakan secara berseri. Secara terperinci, kesepuluh langkah metode *research and development* adalah sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (pengkajian dan pengumpulan informasi).
Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah studi pustaka yang melandasi produk pendidikan yang akan dikembangkan, observasi fasilitas, dan merancang kerangka kerja penelitian dan pengembangan
2. *Planning* (perencanaan). Langkah pada tahap ini adalah merancang berbagai kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh, yaitu merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan dikembangkannya suatu produk, memperkirakan

- kebutuhan dana, tenaga, dan waktu yang diperlukan, menentukan prosedur kerja dan bentuk-bentuk partisipasi yang diperlukan selama penelitian dan pengembangan serta merancang uji kelayakan.
3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan pendahuluan bentuk produk). Tahap ini merupakan tahap perancangan draft awal pendidikan yang siap diujicobakan, termasuk di dalamnya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk uji coba dan validasi produk, alat evaluasi, dan lain-lain.
 4. *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan di lapangan). Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh deskripsi latar penerapan atau kelayakan suatu produk setelah benar-benar dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas, yang melibatkan 1 kelas dengan menyertakan 6-12 subjek.
 5. *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir). Penyempurnaan ini didasarkan pada data uji coba pendahuluan. Hasil uji coba terbatas tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap produk yang akan dikembangkan. Uji coba terbatas dapat dilakukan berulang-ulang, hingga memperoleh draft produk yang siap diujicobakan dalam skala luas.
 6. *Main field testing* (uji coba utama lapangan). Tahap ini umumnya disebut sebagai uji coba utama dengan skala yang lebih luas. Tujuan tahap ini adalah menentukan apakah produk yang dikembangkan benar-benar telah menunjukkan suatu performansi sebagaimana diharapkan. Umumnya, tahap ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen.
 7. *Operational product revision* (perbaikan produk berdasarkan data uji coba utama). Hasil uji coba utama digunakan untuk merevisi produk tersebut hingga diperoleh produk yang siap untuk divalidasi.

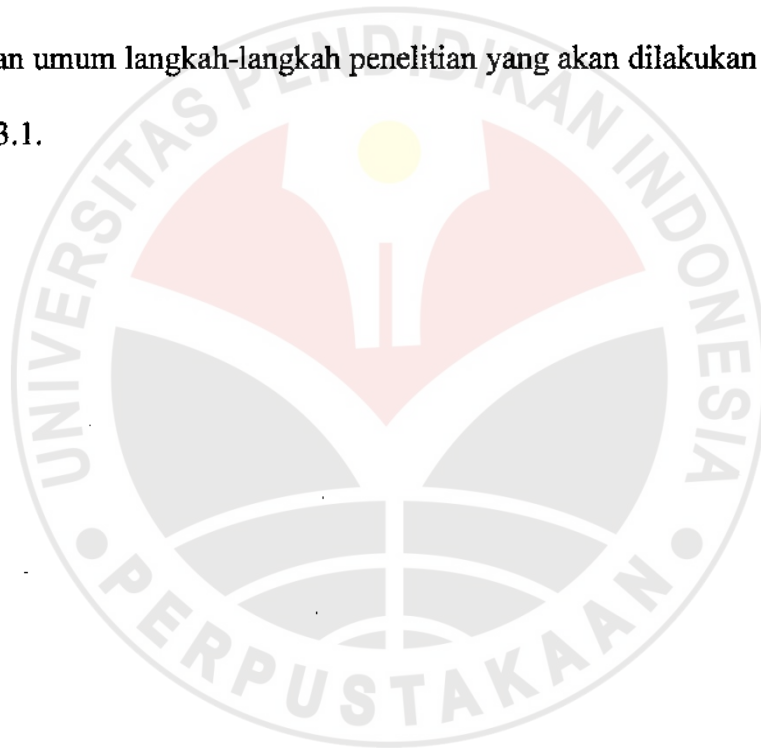


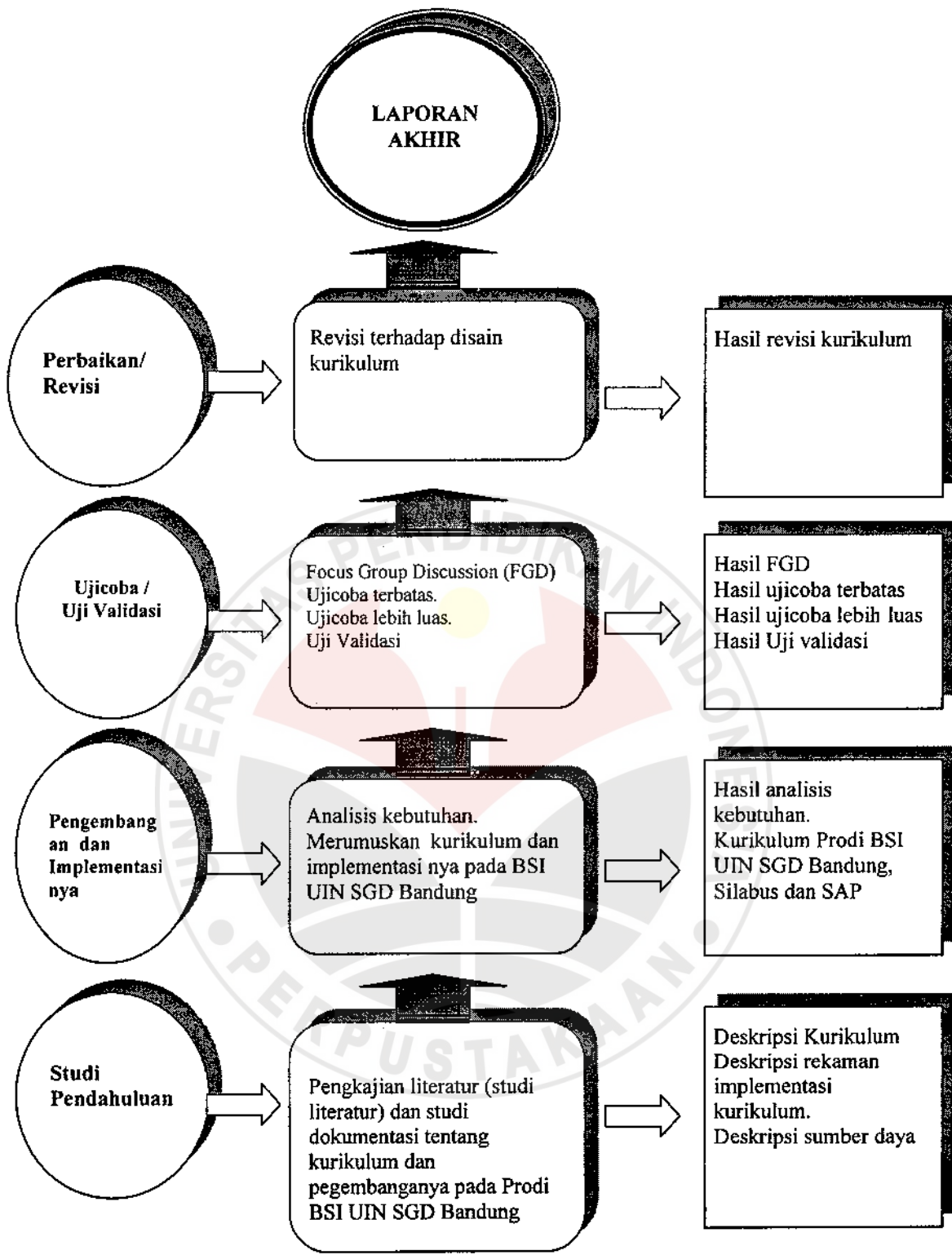
8. *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan apakah suatu produk yang dikembangkan itu benar-benar siap digunakan di lembaga pendidikan tanpa melibatkan kehadiran peneliti atau pengembang produk. Pada umumnya, tahap ini disebut sebagai tahap validasi model. Uji validasi produk dilakukan dalam bentuk eksperimentasi dengan desain statis dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok control. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.
9. *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir). Pada tahap ini dilakukan revisi dari model yang dikembangkan berdasarkan uji validasi.
10. *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi). Tahap ini ditempuh dengan tujuan agar produk yang baru dikembangkan dapat dipergunakan oleh masyarakat luas. Inti dari kegiatan dalam tahap ini adalah melakukan sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan, dalam hal ini membuat laporan penelitian desain produk yang siap untuk diuji coba kembali, siap didistribusikan, baik untuk keperluan pengembangan teori maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam bidang pendidikan, pengajaran, ataupun pengembangan kurikulum.

Mengacu pada langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Borg dan Gall di atas, pengembangan suatu produk diawali dengan pengembangan produk pendahuluan (*preliminary form*) yang dikembangkan dalam laboratorium pendidikan, sehingga hasilnya merupakan suatu bentuk *microteaching lesson*.

Produk pendahuluan inilah yang kemudian diujicoba di lapangan melalui uji coba utama dan uji coba operasional.

Mengingat keterbatasan fasilitas yang tersedia, kecil kemungkinannya untuk membawa dan melatih mahasiswa di laboratorium *microteaching*, sehingga dalam melakukan penelitian dan pengembangan ini, dilakukan penyederhanaan langkah-langkah sebagai berikut: 1) studi pendahuluan; 2) pengembangan Kurikulum dan implementasinya; 3) implementasi kurikulum dilakukan dalam bentuk uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan uji validasi; 4) perbaikan; dan 5) pelaporan hasil. Gambaran umum langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 3.1.





Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, penjelasan lebih mendetail tentang penelitian dan pengembangan kurikulum prodi BSI UIN SGD Bandung adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel (Sudjana & Ibrahim, 1989: 74). Variabel tersebut diperlukan dalam penyusunan model desain kurikulum program studi Bahasa dan Sastra Inggris yang akan dikembangkan. Studi pendahuluan terdiri dari dua kegiatan, yaitu studi literatur dan studi dokumentasi. Studi literatur dimaksudkan untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan teori kurikulum. Studi dokumentasi merupakan kegiatan peneliti pra-survey yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian, pra-survey ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Melalui penelitian pra-survey ini diungkapkan jawaban dari bentuk pertanyaan “apa,” “bagaimana,” “berapa,” dan bukan pertanyaan “mengapa.”

Studi kepustakaan dan ragangan konseptual pada studi pendahuluan bila telah dianggap layak oleh peneliti akan dipergunakan sebagai pedoman tahap selanjutnya, yaitu *studi dokumentasi* tentang kurikulum prodi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung. Studi dokumentasi yang akan dilakukan dalam tahap awal ini adalah untuk mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis kondisi objektif kurikulum dan pengimplementasinya pada program studi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung sejak berdiri hingga masa pemberlakuan awal KBK. Kegiatan ini meliputi:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis kurikulum prodi BSI di Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung dari berdiri hingga masa pemberlakuan awal

- KBK. Deskripsi dan analisis tersebut meliputi 1) Deskripsi Program Studi yang berisi *nama, visi, misi, tujuan, dan karakteristik program studi*; 2) Kompetensi utama; 3) Substansi kajian; 4) Proses Pembelajaran; 5) Sistem evaluasi; 6) Persyaratan Akademik Dosen; 7) Fasilitas Utama; 8) Kelompok Pemrakarsa.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis rekaman proses implementasi kurikulum pada prodi BSI UIN SGD Bandung sejak berdiri hingga masa pemberlakuan awal KBK.
 - c. Mendeskripsikan dan menganalisis rekaman proses sistem evaluasi dan hasil penerapannya pada prodi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung sejak berdiri hingga masa pemberlakuan awal KBK.
 - d. Mendeskripsikan dan memetakan sumber daya yang dimiliki oleh prodi BSI di Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung dalam penerapan kurikulum sejak berdiri hingga masa pemberlakuan awal KBK.

2. Pengembangan KBK

Berdasarkan temuan-temuan empirik yang ada di lapangan dan kajian teoritis tentang konsep prodi BSI berdasarkan kompetensi (pada bab II), langkah selanjutnya adalah menetapkan model yang akan digunakan dalam penyusunan KBK prodi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung. Dalam hal ini, peneliti mencoba merumuskan desain KBK program studi BSI diarahkan untuk mengeliminir kelemahan-kelemahan kurikulum terdahulu dan memasukan unsur-unsur yang bersifat inovasi atau pengembangan. Namun demikian, dalam menyusun desain kurikulum ini tetap akan memperhatikan kekuatan-kekuatan yang dimiliki kurikulum terdahulu tersebut.

Dalam tahap ini, beberapa kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menggali, mengidentifikasi, dan menganalisis kebutuhan pendidikan yang komprehensif;
- b. Melakukan pengukuran analisis kebutuhan pendidikan;
- c. Merumuskan tujuan kurikulum. Pertimbangan yang dipergunakan dalam perumusan tujuan kurikulum ini adalah 1) kebijakan pemerintah tentang sisdiknas, 2) dinamika kebutuhan masyarakat dunia dan Indonesia, dan 3) globalisasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), 4) kebijakan institusional (UIN SGD Bandung);
- d. Merumuskan nama, visi, misi, dan karakteristik prodi BSI;
- e. Merumuskan kompetensi prodi BSI;
- f. Merumuskan substansi kajian prodi BSI;
- g. Menghitung dan menentukan waktu perkuliahan;
- h. Menentukan nama-mata kuliah;
- i. Menentukan sebaran mata kuliah;
- j. Merumuskan metode belajar;
- k. Merumuskan bahan ajar;
- l. Menentukan persyaratan dosen;
- m. Merumuskan sistem evaluasi, baik untuk evaluasi program, evaluasi hasil belajar, maupun evaluasi proses belajar mengajar;
- n. Menentukan fasilitas utama.

3. Ujicoba dan Uji Validasi

a. Ujicoba Terbatas dan Lebih Luas

Ujicoba ini dimaksudkan untuk mengujicobakan pengembangan kurikulum prodi BSI yang dihasilkan guna mengetahui apakah kurikulum tersebut dapat dioperasional sesuai dengan yang diharapkan. Uji coba ini juga mengandung makna untuk mendapatkan masukan dalam rangka penyempurnaan desain kurikulum lebih lanjut, sehingga diperoleh model yang lebih manfaat. Uji coba dilakukan tiga tahap.

Tahap pertama, desain kurikulum yang dihasilkan. Proses perancangan dilakukan oleh ahli di bidang pengembangan kurikulum dan subyek materi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD).

Tahap kedua, uji coba terbatas. Ujicoba mengambil sampel pada pencapaian kompetensi menulis (*writing*) dengan alasan bahwa keterampilan ini merupakan keterampilan yang paling sulit menurut para ahli dan merupakan salah satu ciri khas kemampuan mahasiswa prodi BSI secara akademik dimana mereka juga harus mampu berkarya sastra dalam bahasa Inggris selain menulis makalah, jurnal, dan sebagainya. Selain itu, keterampilan inipun mudah mengumpulkan data fisiknya sehingga akan jelas proses dan produk mereka menulis.

Rancangan kurikulum yang telah mendapat pertimbangan dari para ahli tersebut diujicobakan secara terbatas kepada mahasiswa prodi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UTN SGD Bandung. Ujicoba terbatas ini dilakukan hanya kepada satu kelas mahasiswa prodi BSI yang duduk di semester dua. Adapun mata kuliah yang diujicobakan adalah mata kuliah *Paragraph Writing*. Ujicoba dilakukan dengan terlebih dahulu membuat silabus dan SAP yang dibuat oleh *team teaching* mata kuliah yang tergabung dalam mata kuliah *language skills* dan hasil diskusi pada

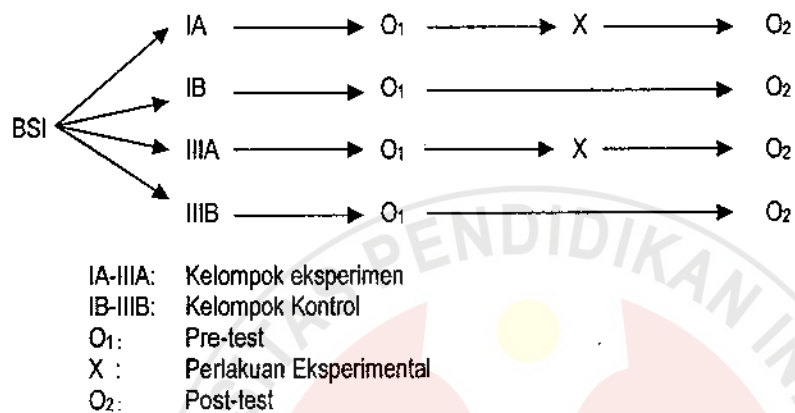
Focus Group Discussion (FGD). Ujicoba terbatas dilakukan sebanyak tiga kali untuk melihat perkembangan proses pembelajaran dan daya capai mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah tersebut.

Tahap ketiga, ujicoba lebih luas. Uji coba ini dilakukan dalam bentuk simulasi penerapan kurikulum prodi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung. Tahap ini dilakukan dengan cara mensimulasikan desain kurikulum yang telah diujicobakan secara terbatas agar dapat diimplementasikan pada subjek penelitian yang lebih luas, artinya bahwa ujicoba ini dilakukan sama halnya seperti pada ujicoba terbatas, cuma perbedaannya ada pada jumlah kelasnya yang lebih banyak. Ujicoba lebih luas ini dilakukan kepada dua kelas mahasiswa prodi BSI yang duduk pada semester dua dengan mata kuliah yang sama seperti halnya pada ujicoba terbatas, yakni *Paragraph Writing*. Ujicoba dilakukan dengan terlebih dahulu membuat silabus dan SAP yang dibuat oleh *team teaching* mata kuliah yang tergabung dalam mata kuliah *language skills* dan hasil diskusi pada *Focus Group Discussion* (FGD). Ujicoba lebih luas dilakukan sebanyak tiga kali yang tujuannya untuk melihat perkembangan proses pembelajaran dan daya capai mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah tersebut.

b. Uji Validasi

Dalam ujicoba validasi pun tidak akan melibatkan semua keterampilan berbahasa, melainkan hanya pada keterampilan menulis (*writing*) bahasa Inggris saja, dengan alasan: 1) keterampilan itulah yang dianggap paling sulit dan merupakan salah satu penciri atau ukuran kemampuan berbahasa; 2) kedua keterampilan itulah yang disebut sebagai keterampilan produktif (*productive skills*); dan 3) kedua

keterampilam itulah yang menjadi kebutuhan para pengguna (*users*). Uji coba validasi akan dilakukan hanya satu kali apabila desain pengembangan model KBK dan implementasinya mampu mencapai hasil akhir (kompetensi) yang diharapkan. Tetapi, uji validasi akan diulang beberapa kali hingga diperoleh desain kurikulum akhir yang diharapkan.



Gambar 3.2
Rancangan Validasi Kurikulum Prodi BSI

4. Perbaikan Kurikulum

Pada tahap ini akan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap buram desain kurikulum program studi Bahasa dan Sasrta Inggris yang telah dihasilkan. Proses perbaikan atau penyempurnaan didasarkan pada data yang berhasil dihimpun pada saat melakukan uji coba. Penyempurnaan atau perbaikan dilakukan terhadap substansi dan redaksi model desain kurikulum.

5. Pelaporan

Fase kelima ini merupakan kegiatan akhir dari penelitian yang memiliki peran penting, sebagaimana kegiatan-kegiatan sebelumnya. Laporan penelitian merupakan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian

meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritis, metodologi penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, sampai pada analisis dan konstruk model KBK, dan kesimpulan.

B. LOKASI PENELITIAN DAN SUBJEK PENELITIAN

Seperti dijelaskan pada Bab I, bahwa Dari 48 PTAIN di Indonesia yang terdiri dari universitas, institut, dan sekolah tinggi, empat di antaranya telah memiliki program studi Bahasa dan Sastra Inggris, yaitu IAIN Imam Bonjol Padang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (selanjutnya disebut UIN Syahid Jakarta), UIN Sunan Gunung Djati Bandung (selanjutnya disebut UIN SGD Bandung), dan UIN Malang Jawa Timur (selanjutnya disebut UIN Malang).

Namun karena keterbatasan fasilitas, waktu, dan dana, maka dari keempat program studi BSI di PTAIN tersebut, hanya satu program studi BSI yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu program studi BSI pada Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) Universitas Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung. Dengan demikian, lokasi dan subjek penelitian, baik untuk uji coba terbatas, lebih luas, serta uji validasi, secara tentatif dilakukan pada program studi BSI Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD.

Adapun subjek utama penelitian ini adalah 1) Pihak Pengelola Lembaga (Rektor UIN SGD Bandung, Dekan Fakultas Adab UIN SGD Bandung, Ketua Jurusan/ Program Studi BSI UIN SGD Bandung), 2) Pihak Pelaksana (Dosen Program Studi BSI UIN SGD Bandung), 3) Pihak Sasaran (Mahasiswa dan Alumni Program Studi BSI UIN SGD Bandung), dan 4) Pihak Pengguna. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini dapat meluas sesuai dengan kebutuhan. Adapun

keterlibatan subjek utama dalam penelitian ini diposisikan dalam kebutuhan yang berbeda, baik sebagai informan, responden, maupun subjek eksperimen.

C. DATA

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Kondisi objektif kurikulum dan pengimplementasinya pada program studi BSI UIN SGD Bandung sejak berdiri hingga masa pemberlakuan awal KBK.
2. Desain pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada prodi BSI UIN SGD Bandung.

D. SUMBER DATA

Sejumlah data di atas dikumpulkan dari sumber-sumber yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu 1) kepustakaan dan dokumentasi, serta 2) informan dan responden.

1. Kepustakaan dan Dokumentasi

Kepustakaan dan dokumentasi yang diambil atau dijadikan sebagai data penelitian berupa terdiri atas:

- a. Statuta, buku pedoman akademik, laporan-laporan, rekaman proses, evaluasi, dan lainnya yang berkaitan dengan kurikulum prodi BSI di UIN SGD Bandung dan pengimplemetasiannya.
- b. Buku-buku yang terkait dengan teori-teori kurikulum, pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum, dan lain-lain.

2. Informan dan Responden

Informan dan responden utama dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) pihak yang terdapat dalam subjek penelitian sebagai disebutkan pada bagian III B. Namun demikian, sebagaimana disebutkan sebelumnya, informan dan responden dapat diperluas ataupun dipersempit sesuai dengan keterpenuhan dan kelayakan informasi dan respon yang dicari serta keterpakaian pengembangan KBK dalam uji coba terbatas dan uji coba yang lebih luas, serta uji validasi.

E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, penyebaran angket, dan pelaksanaan eksperimen, tes hasil belajar, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) digunakan untuk mendapatkan informasi, masukan, tanggapan, dan permasalahan yang terdapat dalam perumusan dan validasi desain pengembangan KBK program studi BSI. Dalam penelitian ini akan digunakan dua bentuk wawancara, yaitu wawancara terpadu dan wawancara terbuka. Wawancara terpadu dimaksudkan sebagai pedoman wawancara serta untuk menjaring data tentang persoalan yang sama (draft wawancara terpadu disertakan dalam lampiran). Sedangkan wawancara terbuka dimaksudkan untuk menjaring data yang sebelumnya tidak terduga dan untuk memperdalam informasi tentang persoalan tertentu.

2. Angket

Angket (*questionnaire*) digunakan untuk menjaring informasi, masukan atau tanggapan dalam rangka validasi desain pengembangan KBK pada program studi



berkaitan dengan kegiatan uji coba terbatas terhadap desain pengembangan KBK program studi BSI yang dihasilkan. *Ketiga*, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan kegiatan uji coba lebih luas. *Keempat*, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan kegiatan uji validasi. Keempat jenis data tersebut diolah dengan cara mereduksi data, mengelompokan data, dan memaknai atau menginterpretasikan data yang berhasil dijaring. Analisis data untuk uji coba dan uji validasi ini sebagian akan dilakukan secara deskriptif dan sebagian lagi akan menggunakan uji statistik analitik dengan menggunakan uji t dengan menggunakan SPSS versi 11.

Kesimpulan berupa validasi dan simulasi desain pengembangan KBK program studi BSI didasarkan kepada 1) hasil penelitian para ahli mengenai kesesuaian desain pengembangan KBK prodi BSI yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, 2) hasil analisis efektifitas desain pengembangan KBK program studi BSI terhadap pencapaian visi dan misi baik UIN SGD Bandung atau program studi BSI, dan 3) kesiapan desain kurikulumnya untuk dioperasionalkan di lapangan ditentukan atas dasar hasil simulasi yang dilakukan di lapangan yakni pada program studi BSI.